

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif korelasional. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang berusaha mencari hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut (Cornell dalam Hadjar, 1999: 277). Dalam hal ini mencari ada tidaknya data tentang hubungan antar variabel. Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik. Penelitian ini menggunakan skala psikologi atau instrument untuk mencari data penelitian yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti, karena penelitian ilmiah harus didasarkan pada penelitian yang objektif. Untuk itu perlu diterapkan metode yang tepat, sebab metode berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, maka hasilnya pun dengan penghitungan statistik yaitu dengan rumus *product moment* seri Pearson satu prediktor untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Berikut ini peneliti akan menyampaikan definisi konseptual dan operasional sebagai batasan agar tidak terjadi berbagai asumsi dan pemahaman yang kurang tepat dalam penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

a. Intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*)

Menurut Kartono dan Gulo (1987: 233) intensitas adalah besar atau kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indera, ukuran fisik dari energi atau indera. Intensitas berarti keadaan (tingkatan atau ukuran hebat, kuat dan bergelornya) (Tim Penyusun Kamus PPPB, 1990: 335).

Intensitas berasal dari kata *intens* yang artinya hebat, singkat, sangat kuat (tentang kekuatan, efek, dan sebagainya), tinggi, penuh gelora, penuh semangat, dan sangat emosional. Dilihat dari sifat *intensif* berarti secara sungguh-sungguh (giat, dan sangat mendalam untuk memperoleh efek maksimal, terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu singkat atau terus menerus mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil maksimal). Sedangkan intensitas berarti keadaan (tingkatan atau ukuran hebat, kuat dan bergelornya) (Tim Penyusun Kamus PPPB, 1990: 335).

Adapun pengertian mentoring (*liqā'*) adalah metode dalam memperoleh pengetahuan yang kemudian mengakibatkan adanya perubahan pada pengetahuan, tingkah laku, maupun kemampuan dari peserta mentoring

(Robert Kitner dkk., 2005: 25). Sedangkan Clutterbuck mengatakan mentoring juga mencakup aspek melatih, membimbing, konseling dan ikatan kerjasama dengan individu lain (Tinivitani, 2011:1).

b. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda yang tidak diperlukan atau sia-sia dalam mengerjakan tugas yang menyebabkan rasa tidak nyaman pada diri pelaku (Solomon dan Rothblum, 1984: 504). Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *pro* atau *forward* yang berarti maju, dan *crastinus* atau *tomorrow* yaitu hari esok, ini berarti prokrastinasi adalah maju pada hari esok. Sedangkan secara istilah prokrastinasi adalah suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan yang berhubungan dengan bagaimana cara memulai atau melengkapi suatu pekerjaan dan dalam hal membuat keputusan (Fiore Nail A, 2006: 5). Schraw G., Wadkins T., Olafson L., (2007: 12–25) berpendapat, prokrastinasi dalam psikologi berarti tindakan mengganti tugas berkepentingan tinggi dengan tugas berkepentingan rendah, sehingga tugas penting pun tertunda. Mereka menetapkan tiga kriteria agar suatu perilaku dapat dikelompokkan sebagai prokrastinasi: harus kontra produktif, kurang perlu, dan menunda-nunda.

2. Definisi Operasional

a. Intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*)

Definisi operasional intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) dalam penelitian ini adalah tingkat kesungguhan mengikuti proses mentoring (*liqā'*)

Qolbun Salim yang di dalamnya terdapat frekuensi kegiatan yang dilakukan, motivasi mengikuti kegiatan tersebut, efek yang ditimbulkan dari adanya mentoring (*liqā'*), perhatian, dan *spirit of change* (semangat ingin berubah) dari peserta mentoring (*liqā'*). Berdasarkan definisi operasional ini disusun indikator-indikator dari variabel intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) yang terdiri dari: frekuensi, motivasi, perhatian, efek, dan *spirit of change*.

b. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau kebiasaan menunda-nunda pada diri seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik meliputi belajar menghadapi ujian, tugas kuliah, menghadiri pertemuan, dan tugas administratif. Prokrastinasi akademik diungkap dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin sering subjek melakukan prokrastinasi akademik, sebaliknya, semakin rendah skor berarti semakin jarang subjek melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan definisi operasional ini disusun indikator-indikator dari variabel prokrastinasi akademik yang terdiri dari: belajar menghadapi ujian, tugas kuliah, menghadiri pertemuan, dan tugas administratif.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan

menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu para mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang mengikuti mentoring (*liqā'*). Data primer dalam penelitian ini adalah skor dari skala intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) dan prokrastinasi akademik yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada para mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dari subjek penelitiannya (Azwar, 1998: 91). Data ini dapat berupa buku, majalah, artikel, artikel yang ada relevansinya dengan penelitian ini, serta data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 1998: 77). Arikunto (2006: 134) menyatakan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Subjek dalam penelitian ini adalah >100 yaitu 120. Penelitian ini akan mengambil sampel 50% dari populasi, yaitu 60 sampel. Adapun yang menjadi populasi adalah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang mengikuti mentoring (*liqā'*).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu menggunakan metode skala psikologi, obeservasi, dokumentasi dan wawancara. Masing-masing metode pengumpulan data di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Skala Psikologi

Metode skala psikologi merupakan cara pengumpulan data dengan menetapkan besarnya bobot atau nilai skala bagi setiap jawaban pernyataan objek psikologis yang berdasarkan pada suatu kontinu. Metode ini merupakan metode utama yang digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) dan skala prokrastinasi akademik. Kedua skala tersebut sebagaimana dalam lampiran. Agar kedua skala tersebut memenuhi syarat ilmiah, maka dilakukan sejumlah persiapan, yang meliputi: (1) Penyusunan skala intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) dan skala prokrastinasi akademik (2) Mengujicobakan alat ukur; dan (3) Memilih aitem-aitem alat ukur yang memiliki validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) yang baik serta yang digunakan sebagai alat ukur penelitian. Setelah disusun kedua skala di atas, peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Skala intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*)

Skala ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*). Pengukuran intensitas dalam mengikuti mentoring (*liqā'*) dilakukan berdasarkan aspek-aspek intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) yaitu: frekuensi kehadiran, motivasi, perhatian, semangat untuk berubah (*spirit of change*) dan efek. Selanjutnya aspek-aspek intensitas tersebut akan dijadikan indikator dalam mengukur intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*). Untuk mengukur kelima aspek di atas, disusun skala intensitas mengikuti

mentoring (*liqā'*). Adapun *blue print* skala intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Blue-Print Skala Intensitas Mengikuti Mentoring (*Liqā'*)

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Frekuensi	1, 13, 18, 23, 34	7, 21, 26, 30	9
2.	Motivasi	8, 19, 27, 31, 38	2, 14, 33	8
3.	Efek	3, 9, 20, 25, 32	4, 15, 35	8
4.	Perhatian	10, 16, 24, 36	5, 11, 29	7
5.	<i>Spirit of change</i>	6, 17, 22, 37	12, 28	6
	Jumlah	23	15	38

b. Skala prokrastinasi akademik

Skala prokrastinasi akademik dimaksudkan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik. Berdasarkan keterkaitan antara beberapa bidang tugas akademik di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengacu pada pendapat Natanieliem (2001: 73) yang merangkum bidang tugas akademik Solomon dan Rothblum (1984: 508) menjadi empat bidang tugas akademik, yaitu: belajar menghadapi ujian, tugas kuliah, kinerja tugas administratif, menghadiri pertemuan. Dengan demikian area akademik yang digunakan untuk menyusun skala prokrastinasi akademik adalah belajar menghadapi ujian, tugas kuliah, menghadiri pertemuan, dan tugas administratif.

Tabel 3.2

Blue-Print Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Belajar untuk ujian	1, 10, 19, 27, 33	6, 16, 22, 34, 42	10
2.	Tugas kuliah	7, 11, 28, 30, 35, 41,	2, 17, 21, 26, 31, 37	13

		44		
3.	Hadir dalam pertemuan	3, 12, 18, 23, 38, 43	8, 13, 25, 32, 40, 45	12
4.	Kinerja tugas akademik	4, 14, 24, 39	5, 9, 15, 20, 29, 36	10
Jumlah		22	23	45

2. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2002: 70). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Dalam hal ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi (Sukandarrumidi, 2002: 72). Observasi digunakan untuk mencari gambaran umum pelaksanaan kegiatan mentoring (*liqā'*) di *Qolbun Salim*.

3. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil dari mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim*.

4. Metode wawancara.

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, tatap muka antara pewawancara dan responden (Susanto, 2006: 128). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan mentoring (*liqā'*) di

pesantren mahasiswa *Qolbun Salim*. Untuk memperoleh data tersebut penulis melakukan wawancara kepada pengurus, *murabbi* dan anggota mentoring (*liqā'*).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala mempunyai ciri-ciri setidaknya satu dari empat tingkat pengukuran yaitu: nominal, ordinal, interval dan rasio. Untuk memilih skala yang sesuai, peneliti harus memilih peralatan yang dapat mengukur secara tepat dan konsisten apa yang harus diukur untuk mencapai tujuan penelitian. Proses ini disebut evaluasi mengenai skala pengukuran. Dalam mengevaluasi skala pengukuran, harus dipertimbangkan dua hal yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan.

Uji validitas instrumen ini menggunakan uji validitas konstruksi (*konstruk validity*) dan uji validitas isi (*content validity*). Untuk menguji validitas konstruksi, yaitu dengan mengacu pendapat dari ahli dalam hal ini pembimbing skripsi. Setelah pengujian konstruksi selesai, maka diteruskan uji validitas isi yaitu menggunakan analisis statistik dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap butir aitem dari responden dengan skor aitem instrumen. Pengujian

validitas konstruksi dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* seri Pearson, dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 12.0. Menurut Cronbach, koefisien validitas dianggap memuaskan apabila berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 (Azwar, 2001:103). Oleh karena itu penulis menggunakan pernyataan tersebut sebagai acuan uji validitasnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan (Arikunto, 2006: 178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 12.0. dengan uji statistik Cronbach Alpha. Sebagaimana yang dikutip Ghozali dalam bukunya Nunnaly (1960) menyebutkan bahwa suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,06$ (Ghozali, 2009:46).

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

Setelah uji validitas, dihasilkan aitem pada skala sebagai berikut:

Tabel 3.3

Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Mentoring (*Liqq'*)

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Frekuensi	1, 13, 18, 23, 34	7, 26, 30	8
2.	Motivasi	8, 19, 31, 38	14, 33	6
3.	Efek	3, 9, 20, 25, 32	4, 15, 35	8
4.	Perhatian	10, 24, 36	5, 11, 29	6
5.	<i>Spirit of change</i>	6, 17, 22	12, 28	5
Jumlah		20	13	33

Aitem *Unvalid*: 2, 16, 21, 27, 37.

Tabel 3.4

Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	Jumlah
1.	Belajar untuk ujian	1, 19, 27, 33	6, 16, 22, 34, 42	9
2.	Tugas kuliah	7, 11, 28, 30, 35, 41, 44	21, 26, 31, 37	11
3.	Hadir dalam pertemuan	3, 12, 18, 23, 38, 43	8, 13, 32, 40, 45	11
4.	Kinerja tugas akademik	4, 14, 24, 39	5, 9, 20, 36	8
Jumlah		21	18	39

Aitem *Unvalid*: 2, 10, 15, 17, 25, 29.

G. Metode Analisis Data

1. Analisa Pendahuluan.

Analisa ini merupakan tahapan untuk memberikan penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Pengukuran skala ini mengikuti Skala *Likert*. Skala likert adalah skala yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala ini disebut juga teknik pengukuran atau *methode of summated rating*, karena nilai peringkat setiap jawaban diujikan, sehingga mendapat nilai total.

Skala Likert terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menampilkan ciri tertentu yang akan diukur. Pengukuran skala ini dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Nilai jawaban mempunyai nilai 1 sampai 5, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Untuk aitem *Favorable* “Sangat Sesuai (SS)” memperoleh skor 5, “Sesuai (S)” memperoleh nilai 4, “Netral (N)” memperoleh nilai 3, “Tidak Sesuai (TS)” memperoleh nilai 2, “Sangat Tidak Sesuai (STS)” memperoleh nilai 1. Sedangkan untuk jawaban aitem *Unfavorable* “Sangat Sesuai (SS)” memperoleh skor 1, “Sesuai (S)” memperoleh nilai 2, “Netral (N)” memperoleh nilai 3, “Tidak Sesuai (TS)” memperoleh nilai 4, “Sangat Tidak Sesuai (STS)” memperoleh nilai 5.

2. Analisa Uji Hipotesis.

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun dalam analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari hubungan antara variabel (x) dan variabel (y) yang dicari melalui rumus kolerasi *Product Moment* seri Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisiensi variabel x dan y

$\sum xy$: Jumlah hasil variabel x dan y

$\sum x^2$: $(x - x)^2$

$\sum y^2$: $(y - y)^2$

3. Analisa Lanjut.

Dalam analisa lanjut ini sekaligus untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan membandingkan harga r hasil dengan r tabel dengan kemungkinan, jika r hasil (level 1% atau 5%) lebih kecil dari r tabel, maka nilai menunjukkan

signifikansi (hipotesa diterima). Jika r hasil (level 1% atau 5%) lebih besar dari r tabel, maka nilai menunjukkan non signifikan (hipotesis ditolak).